

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Pendidikan Santri**

#### 1. Pengertian Pendidikan

Dalam bahasa Arab pendidikan berasal dari kata tarbiyah, dengan kata kerja Rabba yang memiliki makna mendidik atau mengasuh. Jadi pendidikan dalam Islam adalah bimbingan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani dan akal anak didik sehingga bisa terbentuk pribadi muslim yang baik

Pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Atau bahkan Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses, cara dan perbuatan mendidik.<sup>13</sup>

Pendidikan adalah sebuah pendidikan yang sama dengan pendidikan yang lainnya yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sasaran belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat<sup>14</sup>

Akan tetapi ada sedikit perbedaan dalam pendidikan santri yaitu objek yang dituju ialah santri. Jadi pendidikan santri yaitu sebuah pendidikan yang mewujudkan sasaran belajar dan proses pembelajaran agar santri secara aktif mengembangkan

---

<sup>13</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI)

<sup>14</sup> UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sertaketerampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

## 2. Pengertian Santri

Sedangkan asal usul kata santri dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa ,santri berasal dari perkataan sastri, sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri adalah kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Di sisi lain, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.<sup>15</sup>

Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata, cantrik, berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemanapun guru itu pergi menetap.

adapun kesimpulannya pendidikan santri ialah sebuah pendidikan yang sama dengan pendidikan yang lainnya yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sasana belajar dan proses pembelajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakmulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

---

<sup>15</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2001), h. 113

## B. Peran Mustahiq

### 1. Pengertian Peran

Peran adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Peran merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian peran menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu tindakan atau alat yang dilakukan suatu organisasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang ada dengan aturan kondisi atau situasi lingkungannya.

### 2. Pengertian Mustahiq

Mustahiq adalah seorang pengajar (guru) yang mengajar, membimbing dan membina santri dalam belajar. Kata Mustahiq ialah sebuah jabatan kelas dalam Pendidikan Madrasah Ihya Umuluddin yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam.

Mustahiq samahalnya dengan seorang wali kelas, dengan fungsi dan tugas-tugasnya dalam membimbing seorang siswa/santri. Hanya saja berbeda, Mustahiq itu membimbing seorang santri seharian Penuh didalam Pondok Pesantren, sedangkan Guru hanya membimbing siswanya ketika didalam kelas saja tidak seharian penuh.

### 3. Peran Mustahiq dalam mewujudkan Pendidikan didalam kelas Peran penting Mustahiq kelas dalam usaha untuk mewujudkan

tujuan pendidikan membuat kepala sekolah memiliki kriteria tertentu untuk menunjuk seorang Mustahiq menjadi Mustahiq kelas. Pemilihan seorang Mustahiq yang menjadi Mustahiq kelas mempunyai kualifikasi tersendiri dan sudah dimiliki sebelumnya.

Kualifikasi yang dimiliki Mustahiq tidak hanya mengetahui dan memahami tugas-tugas pokok sebagai Mustahiq kelas seperti tugas yang berkaitan dengan administrasi santri. Yang utama adalah memiliki akhlakul karimah, baik ketika berada dalam lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah sesuai dengan pengamatan kepala madrasah dan masukan dari pihak-pihak yang berkepentingan.

Peristiwa yang terjadi dalam kelas merupakan momen pendidikan yang sangat strategis. Saat berada dalam kelas, Mustahiq kelas tidak ubahnya seorang manajer yang sedang mengendalikan dan mengarahkan lingkungannya untuk menumbuhkan nilai-nilai akhlak pada santri.

Untuk mencapai suatu tujuan maka dibutuhkan strategi untuk mencapainya, strategi untuk mencapai nilai-nilai dibutuhkan oleh Mustahiq kelas. Menumbuhkan nilai-nilai santri tidak hanya bertumpu kepada Mustahiq kelas, melainkan membutuhkan kerjasama dan dukungan dari seluruh pihak yang ada di pondok. Kerjasama dan dukungan yang dijalin baik dengan Mustahiq mata pelajaran dan kepala madrasah selaku pemilik kewenangan dalam memberikan kebijakan madrasah.

### **C. Pendidikan Akhlak**

#### **1. Pendidikan Akhlak**

Pendidikan akhlak merupakan suatu pendidikan yang mempunyai korelasi yang erat dengan pendidikan moral dalam fokus untuk membangun etika yang baik dan mempunyai kontribusi yang besar dalam pembentukan suatu akhlak yang baik (*Akhlakul Karim*). Pendidikan akhlak menekankan dalam pembentukan dan penjurusan minat dan bakat para peserta didik, sehingga mereka mampu menegendalikan pendidikanya fokus pada yang mereka minati.<sup>16</sup>

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai kontribusi yang besar bagi pendidikan karakter dan pendidikan moral, yang manah di dalam nya di ajarkan berbagai ilmu agama yang membangun jati diri seorang santri/murid menjadi lebih baik dalam bertatakrama, dalam siklus kehidupan terutama di zaman milenial kontemporer ini.

## 2. Langkah-Langkah Pembentukan akhlak santri

Pembentukan akhlak santri, dapat dilakukan melalui memasukkan konsep akhlak pada setiap kegiatan proses pembelajaran. Selain itu juga dilakukan melalui pembuatan slogan-slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dalam segala tingkahlaku masyarakat di pondok pesantren. Dan juga dapat dilakukan melalui pemantauan perilaku santri secara kontinu, dan pemantauan lebih mudah dilakukan apabila santri berada di pondok pesantren.

Penanaman nilai-nilai ini, baik nilai relegi, nilai moral, nilai sosial, dan

---

<sup>16</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012, Cet.9), h. 510

lain-lain ini dilakukan dengan cara pendampingan ustadz. Selain sebagai model perilaku sehari-hari dalam bentuk perilaku yang bisa diteladani, Kyai dan ustadz juga melakukan pemantauan secara berkelanjutan terhadap perkembangan moral santri.

Kegiatan belajar mengajar di kelas dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran.<sup>17</sup> Pembudayaan atau pembiasaan pada peserta didik perlu dikondisikan secara fisik lingkungan satuan pendidikan agar peserta didik dan seluruh warga sekolah terbiasa membangun keseharian dengan kegiatan yang positif. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan untuk menggali potensi peserta didik melalui kegiatan olahraga atau seni yang diorientasikan untuk pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian.

### 3. Macam-Macam Nilai dalam Pendidikan akhlak santri

Ada beberapa kriteria nilai yang bisa menjadi bagian dalam kerangka pendidikan karakter yang dilaksanakan di pondok pesantren. Nilai-nilai tersebut antara lain: (a) nilai keutamaan, (b) nilai keindahan, (c) nilai kerja, (d) nilai cinta tanah air (patriotisme), (e) nilai demokrasi, (f) nilai kesatuan, (g) menghidupi nilai moral, (h) nilai kemanusiaan.

Selanjutnya Indonesian Heritage Foundation (IHF) dalam merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan akhlak, yaitu; (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin

---

<sup>17</sup> Sudarman Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 185

dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun;  
 (5) kasih sayang, peduli, dan kerjasama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras  
 dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah  
 hati; (9) toleransi, cinta damai dan persatuan.

Menurut Yatimin Abdullah, mengutip pendapat Ibn Rasyid, akhlakul  
 adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan  
 iman seseorang kepada Allah SWT, akhlak dilahirkan berdasarkan sifat-sifat  
 terpuji.<sup>18</sup>

Akhak adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan  
 akhirat serta menyenangkan semua manusia. Karena akhlak mahmudah  
 sebagai tuntunan Nabi Muhammad SAW. dan kemudian diikuti oleh para  
 sahabat dan ulama saleh sepanjang masa hingga hari ini. Secara garis besar  
 bahwasanya akhlak didalam kehidupan dibagi menjadi dua yaitu akhlak  
 terpuji (mahmudah/akhlakul karimah) dan akhlak tercela (mazmumah).

Akhak dalam penerapannya nanti akan dibagi menjadi dua yaitu  
 berakhlak sama sang pencipta dan berakhlak sesama makhluk. Adapun  
 Berakhlak mulia terhadap Allah SWT. adalah berserah diri hanya kepada-  
 Nya, bersabar, ridha terhadap hukum-Nya baik dalam masalah syariat  
 maupun takdir, dan tidak berkeluh kesah terhadap hukum syariat dan  
 takdir-Nya.<sup>19</sup>

Mentauhidkan Allah SWT. yaitu dengan cara mengesakan Allah SWT.  
 mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Dasar agama Islam

<sup>18</sup> Abdullah Yatimin Abdullah, *studi Akhlak Perspektif Al-Qr'an* (Jakarta: Ama,2007), h.

<sup>19</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhak Menjadi Seorang Muslim berakhlak Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2016), h. 65

adalah iman kepada Allah yang Maha Esa, yang disebut dengan tauhid. Tauhid dapat berupa pengakuan bahwa Allah satu- satunya yang memiliki sifat Rububiyah dan Uluhiyah, serta kesempurnaan nama dan sifat”.

Adapun akhlak sesama makhluk yaitu dengan sikap hormat kepada teman dan sahabat merupakan adalah orang yang kita ajak bergaul dalam kehidupan, berbuat baik kepada teman dan sahabat sangat dianjurkan sikap terpuji dalam akhlak Islam. Karena teman dan sahabat.

